

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Industri**

Industri menurut Hasanah (2015) adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

##### **2.1.2 Faktor – Faktor Industri**

Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan aktifitas suatu industri menurut Antomi (2016) adalah tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal, fasilitas perhubungan dan transportasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka potensi wilayah merupakan faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor produksi tersebut sangat mempermudah atau mendukung keberadaan suatu industri.

Faktor-faktor industri menurut Akbar (2017) adalah sebagai berikut:

1. Faktor modal .Faktor utama dalam pendirian suatu industri adalah modal. Karena modal sangat diperlukan untuk pembelian bahan baku, alat atau mesin pencetak, dan ongkos tenaga kerja. Tanpa modal yang cukup suatu industri tidak mungkin bisa berjalan sebagaimana mestinya.

2. Faktor fasilitas perhubungan dan transportasi. Salah satu faktor penentu dan sarana pendukung bagi persebaran industri fasilitas perhubungan dan transportasi yang sangat dipertimbangkan oleh pihak investor untuk mendirikan suatu industri.
3. Faktor bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku di suatu tempat menjadi tidak berguna jika masyarakat tidak mau dan mampu mengolahnya. Ketersediaan bahan baku yang memadai sering menjadi suatu pertimbangan untuk pendirian suatu industri. Dengan demikian, suatu wilayah yang memiliki cukup bahan baku bisa dipastikan merupakan wilayah terdapatnya industri.
4. Faktor pemasaran. Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan /profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pangsa pasar, memberikan dividen kepada pemegang saham, membayar pegawai karyawan, buruh dan lain-lain.
5. Faktor tenaga kerja. Tersedianya tenaga kerja yang melimpah sering dijadikan pertimbangan bagi pengusaha untuk mendirikan industri, terlebih industri yang sifatnya padat karya.

### **2.1.3 Jenis-jenis Industri**

Jenis industri nasional menurut Lincoln (2015) terbagi kedalam 3 kelompok besar, yaitu :

- a. Industri dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal.

b. Aneka Industri

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan sebagainya.

c. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan (industri percetakan, kertas dan penerbitan), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya).

Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok, menurut Badan Pusat Statistik (2002), industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 macam golongan, yaitu :

a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga , memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

#### **2.1.4 Anyaman Bambu**

Keberadaan bambu sepertinya tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan, bambu dimanfaatkan untuk bahan bangunan rumah, pagar, jembatan, ataupun bahan kerajinan karena batang yang kuat, lentur, lurus dan ringan Anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti enceng gondok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain, serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan pemikiran dan kerajinan tangan. Anyaman merupakan seni tradisi yang sudah ribuan tahun ada di bumi ini. Perkembangan sejarahnya di Nusantara sama dengan perkembangan seni tembikar (Siahaan,2020). Jenisnya pada masa Neolitik atau masa bercocok tanam kebanyakan menghasilkan tali berbahan berupa akar dan rotan. Dalam dunia industri menurut Chairumuddin (2007) biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi nilai estetisnya atau keindahannya

Kerajinan anyaman menurut Mahzuni (2017), pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:

1. Anyaman datar, dibuat datar pipih dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, pembatas ruangan dan lainnya.
2. Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang bukan hanya berbentuk kerajinan tradisional tetapi telah berkembang jenis produknya dan lebih bernilai seperti sandal, kursi, tas lampu lampion, dan tempat atau wadah.
3. Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan bantuan alat pengait yang fungsinya seperti jarum. Dalam seni makrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam membentuk sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil kerajinan yang menggunakan teknik makrame seperti taplak meja, mantel baju, keset kaki, dan souvenir.
4. Anyaman rapat adalah irisan-irisan yang di tata membujur maupun yang di tata menyilang dianyam secara rapat. Secara garis besar anyaman rapat dibagi menjadi dua macam, yaitu anyaman datar atau sasak, dan anyaman kepar atau serong.
5. Anyaman hias jarang adalah anyaman yang bisa dijadikan bahan baku untuk membuat kap lampu, kipas, tas tangan, dan keranjang.

#### **2.1.5 Pemetaan**

Pemetaan menurut Abidin (2007) adalah proses kegiatan

untuk menghasilkan peta, meliputi tahapan akuisasi data dengan survey terestris/survey fotogrametri/penginderaan jauh/ survey GPS, yang kemudian dilakukan pengolahan dan manipulasi data yang ditujukan untuk menghasilkan perepresentasian data serta informasi dalam bentuk peta analog maupun peta digital. Peta dapat menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang sangat luas apabila didesain khusus. Peta juga memiliki fungsi yang sangat banyak.

Sebagai alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan. Pemetaan menurut Fernando (2018), merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang bersangkutan, serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, memberi gambaran yang jelas, rapi dan bersih.

Hal ini sesuai dengan fungsi peta dalam perencanaan suatu kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Miswar (2012). adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi pokok dari aspek keruangan tentang karakter dari suatu daerah.
2. Sebagai alat untuk menjelaskan penemuan-penemuan penelitian yang dilakukan.
3. Sebagai suatu alat menganalisis dalam mendapatkan suatu kesimpulan.
4. Sebagai alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.

Peta berdasarkan skalanya menurut Yusuf dan Halim (2014:20) dibedakan menjadi:

1. Peta skala sangat besar yaitu peta berskala  $>1 : 10.000$
2. Peta skala besar yaitu peta berskala  $1 : 100.000 - 1 :$

10.000

3. Peta skala sedang yaitu peta berskala 1 : 100.000 – 1 : 1.000.000
4. Peta skala kecil yaitu peta berskala >1 : 1.000.000

#### **2.1.6 Sebaran Keruangan Industri**

Sebaran atau distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Pengertian tentang sebaran keruangan adalah persebaran gejala-gejala fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi, dimana distribusi atau penyebarannya berbeda antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Gejala geografi baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun sosial tersebar luas di permukaan bumi, namun penyebaran gejala tersebut tidaklah merata di semua tempat. Dengan memperhatikan persebaran gejala geografi di permukaan bumi, maka kita dapat mengungkap kemungkinan persebaran fenomena geosfer pada masa yang akan datang. Penggunaan prinsip distribusi atau persebaran selanjutnya dapat di gunakan acuan untuk mengetahui persebaran fenomena geosfer pada masa kini (Plengdut 2012 : 34). Pengertian spasial dari pandangan geografi adalah pengertian yang bersifat rigid, yakni segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiadi dkk, 2009:50). Spasial berarti keruangan, istilah ruang (space) dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Yunus, 2010:45).

Sebaran objek kajian dalam penelitian ini adalah sebaran kenampakan lokasi industri dan sebaran kenampakan linear atau gejala yaitu sebaran jenis-jenis industri kecil rumah tangga yang

ada di Desa Purwaraja. Kenampakan lokasi persebaran jenis-jenis industri disimbolkan dengan titik. Pengumpulan data spasial atau ruang yang terdiri dari data titik (point) dan data bidang (areal data) tersebut diperoleh dari hasil lapangan menggunakan GPS dan kemudian diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis).

Sebaran keruangan atau yang juga sering di sebut sebagai distribusi keruangan ialah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi yang secara visual dapat digambarkan berupa titik menyebar, mengelompok atau acak. Persebaran fenomena geosfer tersebut antara satu tempat dengan tempat yang lainnya menunjukkan adanya perbedaan karakteristik tertentu (Hardati (2010:43).

### **2.1.7 Sistem Informasi Geografis (SIG)**

Sistem informasi geografis atau sering juga disebut dengan sistem informasi geospasial menurut Ahaliki (2016) merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk menyusun, menyimpan, merevisi dan menganalisa data dan atribut yang bereferensi kepada lokasi atau posisi obyek-obyek di bumi. Istilah informasi geografis mengandung pengertian informasi mengenai tempat- tempat yang terletak di permukaan bumi, dan informasi mengenai keterangan-keterangan (atribut) yang terdapat di permukaan bumi yang posisinya diberikan atau diketahui.

SIG merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan berikut dalam menangani data yang bereferensi geografis : (a) masukan, (b) keluaran, (c) manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan data), (d) analisis dan manipulasi data (Prahasta,2005).



Sistem informasi geografis bekerja berdasarkan integrasi komponen menurut Nasution (2007:7) yaitu: hardware, software, data, manusia, dan metode. Kelima komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hardware

SIG membutuhkan komputer untuk penyimpanan dan pemrosesan data. Ukuran dari sistem komputerisasi bergantung pada tipe SIG itu sendiri. SIG dengan skala yang kecil hanya membutuhkan PC (personal computer) yang kecil dan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan data yang digunakan dalam SIG baik data vektor maupun data raster penyimpanannya membutuhkan ruang yang besar dan dalam proses analisisnya membutuhkan memori yang besar dan prosesor yang cepat. Untuk mengubah peta ke dalam bentuk digital diperlukan hardware yang disebut digitizer

a. Input / Alat masukan data (digitizer, scanner, keyboard komputer, CD reader, diskette reader dan lain-lain)

b. Data Management / Alat pengolah data

c. Output / Alat penampil dan penyaji keluaran/informasi (monitor komputer, printer, plotter)

b. Software

Dalam pembuatan SIG di perlukan software yang menyediakan fungsi tool yang mampu melakukan penyimpanan data, analisis dan menampilkan informasi geografis. Dengan demikian, elemen yang harus terdapat dalam komponen software SIG adalah:

Inti dari software SIG adalah software SIG itu

sendiri yang mampu menyediakan fungsi-fungsi untuk penyimpanan, pengaturan, link, query dan analisa data geografi. Beberapa contoh software SIG adalah Quantum GIS, ArcView, MapInfo, ArcInfo untuk SIG; CAD system untuk entry graphic data; dan ERDAS serta ER-MAP untuk proses remote sensing data. Modul dasar perangkat lunak SIG: modul pemasukan dan pembetulan data, modul penyimpanan dan pengorganisasian data, modul pemrosesan dan penyajian data, modul transformasi data, modul interaksi dengan pengguna (input query).

a. Data

SIG merupakan perangkat pengelolaan basis data (DBMS = Data Base Management System) dimana interaksi dengan pemakai dilakukan dengan suatu sistem antar muka dan sistem query dan basis data dibangun untuk aplikasi multiuser. SIG merupakan perangkat analisis keruangan (spatial analysis) dengan kelebihan dapat mengelola data spasial dan data non-spasial sekaligus.

1. Masukan dan Keluaran Basis Data SIG:

- a. Sumber data SIG: data lapangan, data statistik, peta, penginderaan jauh
- b. Penyiapan data: data dikumpulkan, dikonversi, diklasifikasi, disunting dan ditransformasi dalam basis data
- c. Pembentukan format data keruangan (spasial): dijitisasi peta (diatas peta / di-screen monitor), interpretasi citra digital dan

konversi raster ke vektor secara otomatis  
 penunah atau sebelumnya di-scan dulu, import  
 dari sumber lain

- d. Bentuk data masukan SIG: spasial/non-spasial, vektor/raster, tabular alfanumerik
- e. Basis data SIG: posisi dan hubungan topology, data spasial dan non-spasial, gambaran obyek dan fenomena geografis (dataran rendah tinggi, kondisi lingkungan, kota, sungai), obyek dikaitkan dengan koordinat bumi
- f. Lapis data pada basis data SIG: lapis data dibuat sesuai dengan temanya: penggunaan lahan, jenis tanah, topografi, populasi penduduk, ada data primer (topografi, perairan/laut/sungai, pencacahan penduduk, hujan, suhu, kelembaban) dan sekunder (sudah diproses sebagai informasi)
- g. Penyajian informasi (keluaran): peta, grafik, tabel, laporan

2. Cara Perolehan Data/Informasi Geografi menurut Irwansyah (2013) adalah :

- a. Survei lapangan: pengukuran fisik (land marks), pengambilan sampel (polusi air), pengumpulan data non-fisik (data sosial, politik, ekonomi dan budaya).
- b. Sensus: dengan pendekatan kuesioner, wawancara dan pengamatan; pengumpulan

data secara nasional dan periodik (sensus jumlah penduduk, sensus kepemilikan tanah).

- c. Statistik: merupakan metode pengumpulan data periodik/per- interval-waktu pada stasiun pengamatan dan analisis data geografi tersebut, contoh: data curah hujan.
- d. Tracking: merupakan cara pengumpulan data dalam periode tertentu untuk tujuan pemantauan atau pengamatan perubahan, contoh: kebakaran hutan, gunung meletus, debit air sungai.
- e. Penginderaan jarak jauh (inderaja) menurut Suryantoro (2017) merupakan ilmu dan seni untuk mendapatkan informasi suatu obyek, wilayah atau fenomena melalui analisis data yang diperoleh dari sensor pengamat tanpa harus kontak langsung dengan obyek, wilayah atau fenomena yang diamati

#### b. Manusia

Komponen manusia memegang peranan yang sangat menentukan, karena tanpa manusia maka sistem tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Jadi manusia menjadi komponen yang mengendalikan suatu sistem sehingga menghasilkan suatu analisa yang dibutuhkan (Adil,2012:23).

#### c. Metode

SIG yang baik menurut Nur Alamsyah (2018), adalah memiliki keserasian antara rencana desain yang baik dan aturan dunia nyata, dimana metode, model dan implementasi akan berbeda untuk setiap permasalahan.

### **2.1.8 WebGIS**

*Web-GIS* merupakan Sistem Informasi Geografi berbasis web yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. *Web-GIS* merupakan gabungan antara design grafis pemetaan, peta digital dengan analisis geografis, pemrograman komputer, dan sebuah database yang saling terhubung menjadi satu bagian web desain dan web pemetaan (Qolis, dkk., 2010). Perangkat lunak GIS telah memungkinkan pengguna untuk melihat data spasial dalam format yang tepat. Akibatnya, interpretasi data spasial telah menjadi mudah dan semakin mudah dimengerti. Sayangnya, semua orang tidak memiliki akses ke GIS, juga tidak akan dapat menghabiskan waktu yang diperlukan untuk menggunakannya secara efisien. *Web GIS* menjadi cara yang murah dan mudah menyebarkan data geospasial dan alat pengolahan. Banyak organisasi yang tertarik untuk mendistribusikan peta dan alat pengolahan tanpa waktu dan pembatasan lokasi kepada pengguna. Teknologi internet telah membuat jalan ke banyak organisasi pemerintah serta berbagai rumah tangga. Kemampuan untuk mendapatkan informasi melalui internet membuat penyedia data spasial untuk mengeksplorasi sumber daya Internet untuk menyebarkan informasi spasial. Untuk menyediakan implementasi *web GIS* sukses itu diperlukan untuk mempertimbangkan implementasi sebagai proses dan bukan langkah. pelaksanaan juga harus menghormati teknologi yang tersedia dan persyaratan

aplikasi (Alesheikh, 2002: 1). Pemetaan web telah memudahkan cara mendiseminasikan dan berinteraksi dengan informasi spasial. Sejumlah perangkat lunak SIG digantikan hanya oleh satu pusat server pemetaan web yang dapat diakses oleh semua orang yang terhubung dengan akses ke internet melalui peramban web, peta dapat diakses melalui perangkat yang terhubung ke internet dan membuat permintaan ke server untuk sebuah peta digital secara online.

Fitur-fitur dalam *platform Webgis* biasanya berkaitan dengan detail informasi yang akan disampaikan dan keperluan dari penggunaannya (Arifin, 2019:35). Secara umum, beberapa fitur yang bisa dinikmati dari *Webgis* diantaranya:

1. Input Data Umum, yaitu berfungsi untuk memasukkan data dasar atau umum seperti informasi geografis
2. Input Data Khusus, yaitu berfungsi untuk memasukkan data secara spesifik berkaitan dengan objek-objek tertentu yang ingin ditampilkan.
3. Unggah Koordinat, yaitu fitur untuk memasukkan informasi titik, poligon suatu lokasi dari hasil survei ataupun mencari lokasi yang memiliki ekstensi sesuai dengan *platform* yang digunakan.
4. Kontribusi masyarakat, dengan adanya *Webgis* diharapkan masyarakat bisa memberikan ulasan, kritik serta saran melalui sosial media dari masing-masing pengguna. Harapannya, dengan menyebarkan informasi yang terdapat dalam *Webgis* dapat meningkatkan dari minat masyarakat dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di *Webgis*.

5. Mengunduh data, dimana para pengguna bisa mengunduh informasi di dalam data *server* yang terdapat dalam *Webgis* dan bisa diolah kembali sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
6. Atribut data, yaitu terdiri dari informasi berupa legenda, keterangan objek, dan ringkasan aktifitas yang tersaji didalam *Webgis*.
7. Edit data, dimana *user* bisa mengubah informasi yang terdapat didalam data *server* jika terdapat perubahan dan memperbaruinya sesuai dengan kondisi terkini.

Pada lingkungan *web* dibutuhkan *web server* yang fungsinya digunakan untuk melakukan komunikasi antar komponen yang berbeda. Berdasarkan standar geo komunikasi, data yang berbeda dan sangat spesifik maka diperlakukan pengembangan yang mengikuti *client server* dimana arsitektur *webgis* dapat dilakukan dengan *client server spatial data base*. Hal ini menunjukkan bahwa *software* berada pada sisi *client* yang kemudian berkomunikasi dengan *server* yang menyediakan data melalui *web* protokol seperti HTTP. Pada arsitektur *web*, sebuah *web server* juga memiliki tugas untuk mengatur komunikasi dengan *server side GIS* komponen dimana *server side* komponen bertanggung jawab atas koneksi kepada *data base* spasial.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

Aspek	Penelitian Dinawisi (2016)	Penelitian Asri Darmawati (2016)	Penelitian Deni Kurniawan (2016)	Penelitian Indra Rian Putra (2021)	Penelitian Anisa Fajriana Munggaran

					(2022)
<b>Judul</b>	Aplikasi Tentang Informasi Geografis Berbasis <i>Web Base</i> Untuk Pemetaan Sekolah Di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya	Karakteristik Aktivitas Masyarakat Sebagai Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Tanjungsuku r Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	Sistem Informasi Geografis Berbasis Android Untuk Pemetaan Sebaran Lokasi Rumah Makan Khas Sunda Di Kota Tasikmalaya	Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Android Untuk Sebaran Pasar Modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Sebaran Industri Kecil Rumah Tangga Anyaman Bambu Menggunakan Sistem Informasi Geografis berbasisi <i>WebGIS</i> di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis
<b>Lokasi</b>	Kota Tasikmalaya	Kabupaten Ciamis	Kota Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Kabupaten Ciamis



<b>Rumusan Masalah</b>	1. Bagaimana keadaan fasilitas sekolah di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ? 2. Bagaimana Pola Persebaran Lokasi Sekolah Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis <i>Webbase</i> Di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ?	1. Bagaimana karakteristik aktivitas masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? 2. Apakah kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Rajadesa Kabupaten Ciamis?	1. Bagaimana Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Berbasis <i>Android</i> Untuk Pemetaan Sebaran Lokasi Rumah Makan Khas Sunda Di Kota Tasikmalaya ? 2. Bagaimana Pola Persebaran Rumah Makan Dengan Menggunakan SIG Berbasis <i>Android</i> Di Kota Tasikmalaya?	1. Bagaimana pola sebaran lokasi pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya ? 2. Bagaimana pemanfaatan dan perancangan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis <i>Android</i> untuk penyajian informasi sebaran lokasi pasar modern di Kecamatan Cihideung Kota	1. Bagaimana karakteristik industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana sebaran industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? 3. Bagaimana perancangan sistem informasi geografis berbasis <i>webgis</i> industri kecil rumah tangga di Desa
------------------------	---	--	--	---	--

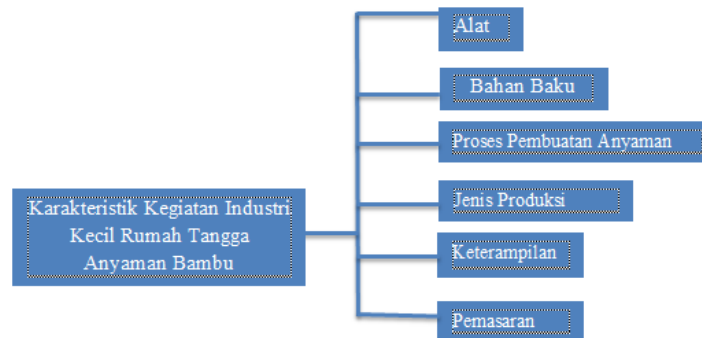
				Tasikmalaya ?	Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
<b>Metode Penelitian</b>	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

Sumber : *Pengolahan Data*, 2022

Terdapat persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu terdapat rumusan masalah yang mengkaji tentang persebaran industri kecil rumah tangga namun berbeda permasalahan didalamnya. Rancangan sistem informasi geografis berbasis *webGIS* sebagai salah satu software dan informasi secara digital sistem informasi geografis serta output yang dihasilkan berupa peta persebaran industri namun berbeda permasalahan didalamnya.

### 2.3 Kerangka Konseptual

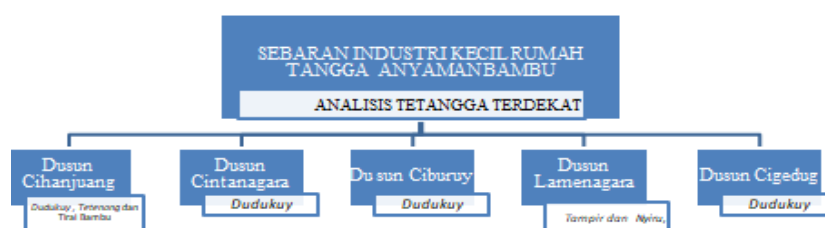
Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, dimulai dari adanya permasalahan sehingga dapat memunculkan variabel-variabel . Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan yang telah dipaparkan dengan didukung kajian teoritis dan tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual 1**

Kerangka konseptual 1 didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “bagaimana karakteristik industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?” Meliputi beberapa karakteristik kegiatan industri kecil rumah tangga anyaman bambu, misalnya alat yang digunakan untuk menganyam, bahan baku, proses penganyaman, jenis produksi anyaman bambu dari setiap dusun, keterampilan pengrajin, serta bagaimana pemasaran dari hasil produksi anyaman tersebut.

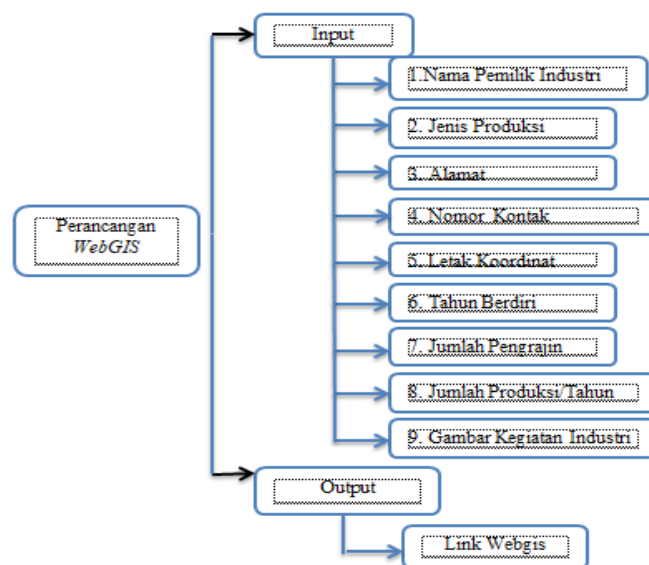


**Gambar 2.2**

### **Kerangka Konseptual 2**

Kerangka konseptual 2 Untuk melihat di setiap dusun yakni Dusun Cihanjuang, Cintanagara, Ciburuy, Lamenagara dan Cigedug, serta beberapa jenis anyaman bambu yang dihasilkan. Sebaran keruangan ini

selanjutnya dihitung dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Setiap dusun memiliki beberapa industri kecil rumah tangga serta menghasilkan jenis anyaman bambu yang berbeda.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual 3**

Kerangka konseptual 3 didasarkan pada rumusan masalah yang ketiga, yaitu “bagaimana rancangan SIG berbasis *webGIS* untuk sebaran industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?”. Rancangan SIG ini menggunakan beberapa aplikasi pemetaan yakni ArcGIS, GPS untuk penentuan lokasi serta *Google Earth* serta menambahkan data berupa nama pemilik industri, jenis produksi, alamat, nomor kontak, letak koordinat, tahun berdiri, jumlah pengrajin serta jumlah produksi/tahun dari jenis anyaman bambu tersebut kedalam ArcGIS *online* untuk pembuatan sistem informasi geografis berbasis *webGIS*.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis yang telah tersusun, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Karakteristik industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis meliputi alat untuk

menganyam, bahan baku, proses, jenis produksi anyaman bambu, keterampilan dan pemasaran.

- b. Sebaran industri kecil rumah tangga di Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis tersebar merata (*regular pattern*) di beberapa dusun dengan kerajinan yang berbeda dengan industri kecil rumah tangga yang berbeda serta melihat tingkat produktifitas dan pemesanan yang berbeda disetiap dusun dalam melihat persebaran industri kecil rumah tangga menggunakan pemetaan teknik analisis tetangga terdekat
- c. Rancangan Sistem Informasi Geografis berbasis *webgis* dengan menggunakan salah satu aplikasi SIG yakni ArcGIS, *Google Earth*, ArcGIS dan *GPS* menambahkan data berupa nama pemilik industri, jenis produksi, alamat, nomor kontak, letak koordinat, tahun berdiri, jumlah pengrajin, jumlah produksi/tahun serta gambar kegiatan industri dari jenis anyaman bambu tersebut.